

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE BOWLING
PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUNA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SISWAPADA PELAJARAN SEPEDA MOTOR
KELAS X OTOMOTIF
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Stara Satu
Pada Jurusan Pendidikan Teknik otomotif
Fakultas Teknik
Universitas padang*



**Oleh : A R I Z A
NIM : 1108501**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE BOWLING PADA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUNA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN SEPEDA MOTOR KELAS X OTOMOTIF
DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BUKITTINGGI

Oleh :

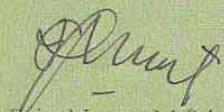
Nama : Ariza
TM/NIM : 2012 / 1108501
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

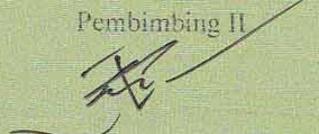
Menyetujui

Padang, 01 Juni 2012

Pembimbing I

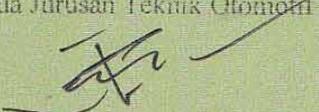
Pembimbing II


Drs. Waisal Ismet M.Pd.
NIP.194912151976021002


Drs. Martias M.Pd.
NIP.196408011992031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Otomotif


Drs. Martias M.Pd.
NIP. 196408011992031003

PEGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada
Pembelajaran Kooperatif Guna Peningkatan Hasil belajar
Pada Pelajaran Sepeda Motor Kelas X Otomotif Di
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi

Nama : Ariza

NIM : 1108501

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Otomotif

Fakultas : Teknik

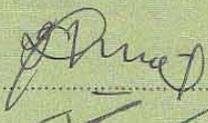
Padang, 01 Juni 2012

Tim Penguji

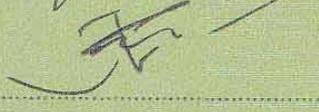
Nama

Tanda Tangan

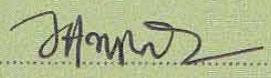
1. Penguji I : Drs. Faisal Ismet, M.Pd

1. 

2. Penguji II : Drs. Martias, M.Pd

2. 

3. Penguji III : Ir. Supriyadi, MT

3. 

ABSTRAK

Ariza : Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sepeda Motor Kelas X Otomotif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi.

Umumnya siswa-siswa kelas X sering merasakan bosan dan banyak yang mengantuk serta kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal dan banyak diantara siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni nilai 70. Pasifnya siswa tersebut disebabkan adanya metoda pengajaran yang tidak tepat saat pembelajaran dikelas berlangsung. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diadakan perbaikan metoda pengajaran dan memakai strategi yang tepat guna tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan diharapkan, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif. Penelitian yang dilaksanakan dikelas X Otomotif (TSM) berupa penelitian tindakan (research action) terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan dan diakhir pertemuan dilakukan strategi pembelajaran tipe bowling sebelum dilaksanakan evaluasi. Pada masing-masing siklus diadakan pengamatan terhadap aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung dimana siklus tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Otomotif (TSM) di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi.

Dari penelitian yang dilakukan didapatlah hasil nilai rata-rata kelas (66,08%) pada pertemuan 1, (68,64%) pada pertemuan 2, (72,43%) pertemuan 3 dan (76,75%) dipertemuan 4. Pada ketuntasan belajar diperoleh (48,64%) pertemuan 1, (67,56%) pertemuan 2, (89,18%) pertemuan 3 serta (94,59%) pertemuan 4. Berarti dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa hasil nilai penguasaan materi ketuntasan belajar mencapai rata-rata (76,75%) dan ketuntasan belajar mencapai (94,59%).

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan serta kesehatan pada penulis sehingga telah dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari lembah kegelapan ke alam yang terang benderang dari dunia sampai ke akhirat nantinya. Atas seizinNya jugalah penulis memberi judul skripsi ini adalah “ **Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sepeda Motor Kelas X Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi** ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu di jurusan Teknik Ootomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pada skripsi yang penulis buat ini dibutuhkan tenaga dan fikiran serta arahan dan bimbingan dari Bapak–bapak pembimbing yang telah meluangkan waktu guna meluruskan dan perbaiki terhadap maksud dan tujuan tentang isi dan jabaran pada skripsi yang penulis buat ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ganefri M.Pd selaku Dekan FT UNP

2. Bapak Drs.Hasan Maksun M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Martias M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan pada skripsi ini.
4. Bapak /Ibuk Dosen FT UNP dan P4TK Medan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Staf Pegawai dilingkungan FT UNP dan P4TK Medan.
6. Teristimewa sekali ucapan terima kasih dan hormat setulusnya kepada orang tua penulis Ayahanda Elzam Ilyas dan Ibunda Azimah yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan penulis khususnya jurusan Teknik Otomotif.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk ini penulis mengharapkan kritikan san saran yang bersifat sugesif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga hal ini akan menjadikan pahala dan berguna untuk kita semua. amin.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
D. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	23
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	23
C. Definisi Variable Penelitian	24
D. Populasi penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pengajaran	48
2. Rencana Pelaksanaan Pengajaran	51
3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran	54
4. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Siklus I Pertemuan 1	57
5. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Siklus I Pertemuan 2	59
6. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Siklus II Pertemuan 1	61
7. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Siklus II Pertemuan 2	63
8. Daftar Nilai Penguasaan Materi Siswa Pada Pokok Bahasan Sepeda Motor	65
9. Daftar Kehadiran Siswa Kegiatan Belajar Pada Pokok Bahasan Sepeda Motor	67
10. Lembaran Observasi Guru Dalam mengajar	69
11. Lembaran Observasi Penilaian guru	71
12. Lembaran Angket Penilaian Sikap	73
13. Soal Tes Pertemuan 1	77
14. Soal Tes Pertemuan 2	78
15. Soal Tes Pertemuan 3 dan 4	79

16. Kunci Jawaban	80
17. Rekapitulasi Nilai Sepeda Motor Kelas X Otomotif TSM	
18. Silabus Pelajaran Sepeda Motor	
19. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka konseptual	21

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi hasil belajar pelajaran sepeda motor Kelas X otomotif.....	4
2. Rekapitulasi hasil nilai penguasaan materi siswa pada pokok Bahasan perawatan sepeda motor kelas X otomotif.....	33
3. Rekapitulasi nilai aspek afektif dalam kegiatan diskusi pada Siklus I dan II	36
4. Observasi guru dalam mengajar	38
5. Rekapitulasi Data Observasi Guru Siklus I Dan II.....	40
6. Distribusi skor penilaian sikap.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi dengan beberapa bidang keahlian yang masing-masingnya akan mendaya gunakan setiap sumber-sumber yang ada untuk dapat memanfaatkan secara seoptimal mungkin.

Dengan pendaya gunaannya secara efektif dan efisien dalam keselarasan dan kesesuaian bagi setiap sumber-sumber yang ada akan dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran serta pendidikan juga mengimbangi dalam menyelenggarakan program link and match seperti yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu Sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam menghasilkan tenaga-tenaga kerja muda tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2, menegaskan bahwa tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan terutama menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kesiapan kemampuan untuk memasuki lapangan kerja, maka kurikulum sebagai wahana belajar, hendaknya berisi seperangkat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dengan tuntutan lapangan kerja. Karena itu

kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dirancang dan dikembangkan dengan mengacu terutama kepada perangkat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi sebagai Sekolah Kejuruan yang berorientasi dibidang keahlian teknologi, salah satu bidang keahliannya adalah Teknik Otomotif dengan program keahliannya yang ada Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan program pendidikan dan pelatihannya pada bagian produktif satu diantara mata pelajarannya “ Sepeda Motor “ diprogramkan dalam program keahlian Teknik Sepeda Motor.

Pada mata pelajaran ini diharapkan siswa kelas X Otomotif dapat menguasai kompetensi / sub kompetensi tentang Sepeda Motor. Disamping siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran juga diharapkan hubungan suasana belajar antara guru dan siswa tercipta suatu keharmonisan dan rasa kenyamanan serta siswa tetap aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang penulis lakukan beberapa waktu lalu di SMK Negeri 1 Bukittinggi diketahui bahwa proses pembelajaran sepeda motor dikelas X Otomotif terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi proses belajar, kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut disaat interaksi sesama guru dan siswa kebanyakan

diantara peserta didik banyak yang pasif menurut peneliti hal ini disebabkan adanya :

- a. Iklim pembelajaran yang tidak kondusif
- b. Perangkat media belajar yang kurang
- c. Metoda pembelajaran yang digunakan berupa ceramah
- d. Siswa kurang berani bertanya
- e. Bila guru memberikan pertanyaan pada siswa, jawaban yang diberikan kurang sempurna seperti yang diharapkan.

Fenomena tersebut diatas berakibatkan siswa cenderung menjadi bosan dan kurang bersemangat serta mengantuk saat guru memberikan materi belajar, akibatnya siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar dan hasil belajar yang dicapai tidak maksimal sesuai yang diharapkan. Ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Demikian juga tuntutan kurikulum pada mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Bukittinggi dalam pembelajaran sepeda motor nampaknya belum terpenuhi sebagaimana mestinya seperti yang terjadi pada siswa kelas X Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi belum semua dari siswa aktif dalam belajar, akibat hasil belajar mereka jauh dari yang diharapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Menurut Nana Sudjana (2002:76), untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metoda yang bervariasi. Oleh sebab itu sangat dianjurkan guru harus menggunakan metoda setiap kali mengadakan kegiatan pembelajaran. Begitu juga

menurut Rostiyah (2001:1) bahwa metoda yang digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang selalu dihadapi akan berbeda dengan metoda yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan. Selain itu guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan, dan ini akan berpengaruh pula pada motivasi siswa untuk belajar rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar pelajaran sepeda motor kelas X Otomotif Tahun Ajaran 2010 – 2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Penyebaran Nilai Siswa (%)			
			< 70,00		>70.00	
1	X MO 1	32	32	100 %	0	0 %
2	X MO 2	36	35	97,2 %	1	2,7 %

Sumber diperoleh dari ketua program keahlian otomotif.

Dari lampiran/dokumen nilai diatas guru belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Ketidak tercapainya hasil belajar siswa ini disebabkan ;

1. Kurang aktif saat pembelajaran berlangsung
2. Kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran
3. Guru banyak menggunakan metoda ceramah, tanya jawab

4. Guru memberikan pertanyaan dan pertanyaan yang diberikan siswa kurang sempurna seperti yang diharapkan.

Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk mengevaluasi dan meninjau kembali baik dari segi bahan pengajaran, pengalokasian waktu, metoda dan lain-lain agar dapat siswa kembali memusatkan perhatian dalam menerima materi, kreatif dan aktif serta terampil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan keaktifan serta motivasi siswa perlu diterapkan berupa strategi yang tepat dalam pembelajaran yaitu pembelajaran tipe *bowling* agar guru dapat mengaktifkan dan memotivasi serta menyenangkan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tiap kompetensi yang diberikan.

Penerapan strategi pembelajaran tipe *bowling* ini dimaksudkan agar guru dapat mengaktifkan dan memotivasikan siswa, mengembangkan potensi siswa secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tiap kompetensi yang diberikan serta dapat mencapai hasil yang baik dan mencapainilai standar yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin menelitinya dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe *Bowling* Pada Pembelajaran Kooperatif Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sepeda Motor Kelas X Otomotif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri1 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang semangat dan banyak mengantuk saat belajar.
2. Siswa jarang bertanya saat proses belajar mengajar.
3. Beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru.
4. Guru hanya menggunakan metoda ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
5. Masih ada hasil nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah pada “ Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe *Bowling* Pada Pembelajaran Kooperatif Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomotif Pada Pelajaran Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Bukittinggi “.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang penulis uraikan diatas, maka peneliti rumuskan :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sepeda motor kelas X Otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi ?.

2. Berapa persen kenaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metoda pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif guna peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sepeda motor kelas X Otomotif Di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif guna peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sepeda motor kelas X otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif guna peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sepeda motor kelas X Otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diambil adalah guna mendapat gambaran dan perbaikan saat proses belajar pada pelajaran sepeda motor kelas X teknik sepeda motor (TSM) di jurusan otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif.

1. Mengetahui peningkatan hasil nilai belajar siswa.

2. Menambah kemampuan guru dalam mencari solusi selama kuliah dan suatu permasalahan saat pembelajaran berlangsung di kelas.
3. Menemukan strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dan termotivasi.
4. Bagi penulis sendiri sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah dan sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu /S1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut S. Nasution (2006:59), belajar merupakan keinginan melakukan suatu kegiatan sehingga melakukannya berubah. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Sedangkan menurut Ali Muhammad (2004:14), belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar mengajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut *Skinner* yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Belajar dan pembelajaran bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku. R Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan dua definisi belajar yaitu :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

M. Sobry Sutikno mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *theories of Learning* yang dikutip Ngalim Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesisikan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika

didalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Pengertian belajar menurut *WS Winkel* (1984:15) seperti yang dikutip oleh H. Kosasih Zahiri (2001:35), lebih ditekankan pada hubungan langsung secara aktif antar subjek yang ingin dikuasaiya, karena belajar itu adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap yang sifatnya menetap.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan-perubahan itu sendiri berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai-nilai sikap.

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mewarisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditata sedemikian rupa berlangsung dalam iklim yang ditempli nilai-nilai ideal diperlukan selanjutnya disebut dengan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi aktif dengan lingkungan baik dengan guru, sesama siswa dan sarana media.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dalam tugas guru pada proses pembelajaran harus mampu memahami hakikat media pembelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang dan baik.

Strategi proses belajar dapat menentukan bagaimana siswa-siswa harus memperoleh informasi. Dengan demikian strategi pengajaran dapat mempengaruhi keaktifan siswa, media yang digunakan dan pengelompokan siswa yang kesemuanya mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2007:45), strategi pembelajaran merupakan hal yang diperlukan diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi yang perlu diperhatikan antara lain strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan belajar berlangsung.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi, 2003:60). Abdurrahman dan Bintoro (2000) dalam kutipan Nurhadi (2003:61) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang

didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya :

- 2.1. Saling ketergantungan positif
- 2.2. Interaksi tatap muka
- 2.3. Akuntabilitas individual
- 2.4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok.

Untuk mencapai hasil maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling dibutuhkan.

- b. Tanggung jawab perseorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung

jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap muka

Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
- c. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individual serta kebutuhannya dalam belajar.
- e. Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

3. Strategi Pembelajaran Tipe Bowling

Seperti yang dikutip dalam tulisan karya ilmiah ismi Sukowati (2009) bahwa strategi tipe *bowling* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreatifitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar dalam terhadap materi pelajaran. Strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan metoda ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

Menurut *Melvin Silberman* (2006:249), salah satu cara untuk membuat pelajaran tetap ingat dan melekat dalam pikiran siswa adalah dengan mengalokasikan waktu guna meninjau ulang kembali apa yang telah dipelajari. Untuk itu perlu diadakan suatu strategi berupa langkah-langkah :

- a. Guru mengelompokkan siswa.
- b. Guru memberikan lembaran/tugas untuk berdiskusi.
- c. Guru menjelaskan materi pokok bahasan pada siswa.
- d. Siswa mengerjakan soal yang diberikan secara individual.
- e. Mendiskusikan soal secara berkelompok.
- f. Diakhir pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan, siswa dengan cepat menjawab dan setiap jawaban yang benar guru memberikan nilai atau skor pada kelompok tersebut.
- g. Dari jawaban siswa pada lembaran diskusi yang diperoleh guru meninjau kembali tentang materi pokok bahasan yang masih keliru dijawab oleh siswa dan memberikan penjelasan terhadap poin utama soal dan menyimpulkannya.

Didalam melakukan penelitian, strategi pembelajaran tipe *bowling* ini dilaksanakan setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban perindividu. Strategi ini dibuat dalam bentuk berupa keaktifan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa langsung mengacungkan tangan serta menjawab pertanyaan dalam waktu yang disediakan.

Jawaban yang benar akan dinilai atau diberi skor oleh guru. Nilai yang didapat dari siswa pada masing-masing kelompoknya akan dijumlahkan dan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, kelompok inilah yang menjadi motivasi bagi kelompok lainnya maupun individu siswa. Strategi pembelajaran tipe *bowling* ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam mengukur kemampuan dan kekurangan individu siswa maupun kelompok terhadap pembelajaran yang dipelajari sehingga timbul rasa percaya diri dan memperbaiki hasil belajar dibawah bimbingan guru. Strategi pembelajaran tipe *bowling* ini juga memberikan dorongan terhadap siswa guna peningkatan belajar dan melihat langsung atas usaha yang siswa lakukan karena penilaian langsung diberi berbentuk angka pada setiap jawaban yang benar. Disamping itu siswa dapat mengintripeksi diri dan memperbaiki terhadap kekeliruan dan kekurangan dalam belajar sehingga dapat memahami dengan cepat dan timbul rasa percaya diri terhadap materi-mater belajar yang diterimanya.

4. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2004:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut *Howart Kingsley* dalam bukunya sudjana menerangkan bahwa hasil belajar terbagi hasil macam belajar :

- a. Keterampilan dan kebiasaan

b. Pengetahuan dan pengarah

c. Sikap dan cita-cita

Dari pendapat diatas bahwa, hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua Konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi adanya interaksi antara siswa dengan guru. Oleh karena itu belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru.

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan sebagai akibat belajar berupa nilai, sikap dan pengalaman. Hasil belajar merupakan tolok ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa yang berkaitan dengan materi.

5. Belajar Perawatan Sepeda Motor

Pelajaran sepeda motor merupakan bagian dari mata pelajaran produktif dimana siswa dapat memahami dan menguasai tentang perawatan sepeda motor. Pada pelajaran sepeda motor ini terdiri dari beberapa kompetensi dasar diantaranya :

- a. Nama dan fungsi komponen sepeda motor
- b. Cara kerja komponen sepeda motor
- c. Membongkar/ melakukan *overhaul* pada komponen sepeda motor.

Materi yang disajikan pada mata pelajaran sepeda motor adalah :

- a. Nama dan fungsi sistem rem sepeda motor
- b. Cara kerja sistem rem sepeda motor
- c. *Overhaul* sistem rem sepeda motor
- d. Data spesifikasi pabrik

B. Penelitian Relevan

1. Penerapan strategi Pembelajaran Tipe *Bowling* Pada Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan memelihara Transmisi manual di Kelas XII TKR 3 SMK N1 Solok. oleh Riko Fiyanto. Dalam penelitian ini bahwa nilai rata-rata kelas berawal dari 71,62% menjadi 79,18% dan kedua 77,76% menjadi 96,29%. Kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas dan penguasaan materi ketuntasan belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP

Negeri Muhammadiyah 04, oleh Ismi Noviawati. Dalam penelitian yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas yang berawal dari 56.00% menjadi 73.20% dan kedua 73,65% menjadi 82,80%.

Kesimpulan dari nilai rata-rata kelas dan penguasaan materi ketuntasan belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, sebab berhasil atau beberapa tidaknya proses pembelajaran tersebut ditentukan oleh adanya penggunaan dan penerapan pada model strategi pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama terhadap materi pelajaran perawatan sepeda motor yang disajikan pada siswa.

Dari kerangka dibawah ini, model pembelajaran kooperatif yang berdasarkan kriteria-kriteria akan dilihat pada skema kerangka konseptual dimana akan nampak beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar yakni keaktifan siswa seperti membaca, mengeluarkan pendapat, merumuskan, diskusi, bertanya dan mencatat. Untuk itu perlu dilihat dan diteliti bagaimana strategi pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran perawatan sepeda motor.

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi pelajaran perawatan sepeda motor di kelas X Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif dalam pelajaran sepeda motor kelas X Otomotif, dimana jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa yang mencapai KKM di siklus I pertemuan 1 hanya 18 orang siswa (48,65%) dan di pertemuan 2 naik sebanyak 25 orang siswa (67,56%). Pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 33 orang siswa (89,18%) dan dipertemuan 2 sebanyak 35 orang siswa (94,59%). Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dari keaktifan siswa baik dalam membaca, diskusi dan tanya jawab serta merumuskan tugas-tugas yang diberikan.
2. Strategi pembelajaran tipe *bowling* pada pembelajaran kooperatif dalam pelajaran sepeda motor yang diterapkan pada kelas X Otomotif mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama di segi penguasaan materi belajar, terutama pada aspek afektif dalam kegiatan diskusi dengan rata-rata awal (42,16%) menjadi (72,97%). Hal ini berarti sebagian siswa yang observasi dalam penelitian telah mempunyai pengetahuan yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran guna peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas X otomotif , maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan tenaga staf pengajar program keahlian otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi agar lebih memberikan teknik-tenik dan strategi-strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif agar siswa lebih percaya diri dalam belajar dan tingkat pengetahuan siswa jauh lebih baik.
2. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa, para staf pengajar perlu menambah atau penyegaran pengetahuan terhadap bidang keahlian yang dikuasainya dalam membimbing siswa dan memberi motivasi nanti pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie (2002), *Cooperative Learning*, Jakarta : Grasindo.
- Benny A Pribadi (2009), *Model Disain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Dimiyati, Mujiono (2006), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno (2007), *Perencana Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni (2009), *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution (2008), *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- S. Nasution (2006), *Asas asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya (2006), *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Reserch*, Bandung : Alfabeta.
- UNP (2008), *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*, Padang : UNP Press.
- Wina Sanjaya (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.